STRATEGI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KE-NU-AN DI SMP DIPONEGORO SAMPANG KABUPATEN CILACAP

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NUR SYAIFUL

NIM. 1522402153

IAIN PURWOKERTO

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini tengah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Sehingga, pendidikan di Indonesia dituntut untuk menyesuaikan perkembangan zaman dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dengan berbagai permasalahannya. Pendidikan dianggap mampu untuk mencetak generasi penerus bangsa yang dapat menghadapi tantangan global dan mencari solusi berbagai permasalahan dalam kehidupan modern seperti sekarang ini. Pendidikan bukan hanya mencakup bidang intelektual dan proses pembelajaran saja, melainkan dapat membentuk akhlak, etika dan moral yang baik pada diri peserta didik. Karena dunia pendidikan di Indonesia saat ini terjebak hanya sebagai alat untuk menyiapkan manusia dadakan atau manusia "*instan*", yaitu anak-anak dan orang tua mereka hanya mengejar nilai dalam bidang ilmu pengetahuan saja dan mengesampingkan perilaku-perilaku yang baik seperti taat pada orang tua dan guru, rajin shalat, tidak suka berbohong, berani memimpin dan perilaku baik lainnya.[1]

Dalam hal ini, pendidikan dalam bidang agama menjadi sangat penting dalam proses mewujudkan dan mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik saja tetapi juga berakhlakul karimah. Menyadari betapa pentingnya pendidikan agama bagi setiap insan manusia, maka diperlukan proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada setiap individu baik melalui pendidikan di keluarga, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Di Indonesia terdapat lebih dari satu agama, salah satunya adalah agama Islam. Agama Islam memiliki pedoman berupa Al-Qur'an dan Al-Hadis. Al-Quran merupakan wahyu berupa kalam Allah SWT sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang

[1] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.325.

IAIN PURWOKERTO

membacanya adalah ibadah.[2] Allah menurunkan wahyu tersebut kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril agar diajarkan kepada umat manusia sebagai ilmu pengetahuan yang baik, supaya umat manusia mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan Al-Hadis yaitu segala sesuatu berupa berita dari Nabi Muhammad SAW yang berwujud ucapan, tindakan, pemberian, keadaan, kebiasaan, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.[3]

Dari agama Islam, lalu muncul organisasi-organisasi yang bercorak keIslaman di Indonesia, di antaranya yaitu Muhammadiyah diketuai oleh K.H. Ahmad Dahlan, Nahdlatul Ulama (NU) diketuai oleh K.H. Hasyim Asy'ari, Persatuan Islam (Persis) diketuai oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus, Al-Irsyad diketuai oleh Achmad Soorkati dan organisasi-organisasi keIslaman lainnya. Munculnya organisasi-organisasi keIslaman tersebut bertujuan untuk menyebar luaskan ilmu ajaran Islam dengan berpedoman pada Al-Quran dan hadits serta mengamalkannya dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi Islam yang didirikan pada tahun 1926 oleh sejumlah tokoh tradisional yang memiliki tujuan utama mempertahankan tradisi keagamaan.[4] NU didirikan di Surabaya pada 16 Rajab 1344 H atau 31 Januari 1926 M. Berdirinya NU di Indonesia secara langsung atau tidak langsung diyakini menyebabkan adanya pertumbuhan organisasi sosial kebangsaan dan keagamaan yang bertujuan untuk memajukan kehidupan umat, salah satunya seperti organisasi Muhammadiyah.[5] Munculnya organisasi NU juga diyakini karena adanya perbedaan antara kaum tradisionalis (diwakili oleh Abdul Wahab serta

IAIN PURWOKERTO

[2] Zainal Abidin S., *Seluk Beluk Al-Quran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.1.

[3] Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Historis dan Metodologis,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm.1.

[4] Martin van Bruinessen, *NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru,* (Yogyakarta: LKiS, 1997), hlm.17.

[5] Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999,* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm.16.

kawan-kawannya) dengan kaum reformis (Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah dan Achmad Soorkati pendiri Al-Irsyad).

Munculnya tanggapan dari kaum tradisionalis disebabkan adanya peristiwa penghapusan *khilafiah* dan serbuan kaum Wahabi ke Mekah. Di Indonesia sendiri kaum tradisionalis memiliki kepentingan ingin mempertahankan tata cara ibadah keagamaan berupa membangun kuburan, melakukan ziarah kubur, membaca doa-doa dan juga kepercayaan terhadap wali.[6] Gagasan kaum reformis (Abdul Wahab) mengenai unsur-unsur yang dilakukan kaum tradisionalis tidak disetujui dalam kongres al-Islamiah pada Februari 1926. Penolakan inilah yang mendorong kaum tradisionalis memperjuangkan kepentingan untuk melestarikan tradisi keagamaan dengan membentuk komite yang bernama hijaz. Pada 31 Januari 1926, diadakan rapat untuk memutuskan pembentukan organisasi kemasyarakatan Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Nahdlotoel Ulama: kebangkitan para ulama).[7]

Organisasi kemasyarakatan yang bercorak NU mengupayakan adanya keseimbangan dalam kehidupan dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam agar terwujud hubungan antara manusia dengan Allah SWT berupa perbuatan ibadah mendekatkan diri kepada-Nya, serta hubungan manusia dengan manusia berupa perbuatan sosial kemasyarakatan yang diwujudkan dengan kerukunan antar umat manusia dengan perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat. Dalam memahami ajaran Islam yang bercorak NU, pengajaran dan pendidikannya antara lain dengan mengenalkan dan mengikut pada tokoh-tokoh seperti Abul Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi (bidang aqidah) berupa paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*, salah satu dari empat imam madzhab yaitu Abu Hanifah an-Numan, Malik bin Anas, Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, dan Ahmad bin Hanbal (bidang fiqih), al-Junaidi al-Baghdadi dan Abu Hamid al-Ghazali (bidang tasawuf).[8]

IAIN PURWOKERTO

---

[6] Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999,* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm.17.

[7] Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999,* hlm.18.

[8] Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999,* hlm.19.

Agar paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang bercorak NU tetap lestari dan terjaga, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui jalur pendidikan. Karena pendidikan bagi tokoh dan warga NU merupakan lembaga paling strategis dalam mewujudkan semangat *"al-muhaafazhah 'ala qadiimish shaalih wal akhdz 'alal jadiidil ashlah"* yaitu yang mengandung maksud agar melestarikan hal terdahulu yang baik dan menerapkan hal baru yang lebih baik. Melalui pendidikan, paham keagamaan dan penguatan umat dapat dilakukan secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi lainnya.[9]

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, pengajaran paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang bercorak NU masuk dalam mata pelajaran yang ada di pendidikan formal di bawah lembaga Ma'Arif. Ajaran tersebut berupa pengenalan dan pengamalan ajaran NU. Dalam penerapannya, pengajaran materi NU memiliki nama yang berbeda seperti mata pelajaran Aswaja ataupun mata pelajaran ke-NU-an, hal tersebut disesuaikan dengan buku panduan sebagai pedomannya yang diterbitkan oleh lembaga Ma'Arif sesuai jenjang pendidikannya. Mata pelajaran Aswaja ataupun ke-NU-an merupakan salah satu mata pelajaran tambahan, diberikan sebagai dasar pemahaman dan pengetahuan untuk bekal awal menerima ajaran-ajaran dan budaya keagamaan yang sudah berlangsung dalam masyarakat dan dipercayai oleh masyarakat bahwa amalan ibadah tertentu boleh dan baik untuk dilakukan. Amalan-amalan ibadah yang baik dan boleh dilakukan di antaranya seperti doa qunut pada sholat subuh, ziarah kubur, yasin dan tahlil (mengirim doa kepada seseorang yang sudah meninggal dunia) dan lain sebagainya.

SMP Diponegoro Sampang merupakan lembaga pendidikan swasta yang di dalamnya terdapat pembelajaran muatan lokal ke-NU-an, meskipun sekolah tersebut tergolong sekolah umum yang bukan berbasis keagamaan seperti Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran ke-NU-an merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang bersifat wajib di SMP Diponegoro

[9] Zamzami, *LP Ma'arif dan Satuan Pendidikan di Lingkungan NU*, NU Online, (Online), Tahun 2012, http://www.nu.or.id, diakses pada 3 September 2019.

IAIN PURWOKERTO

Sampang. Mata pelajaran ke-NU-an dilaksanakan dalam satu minggu untuk satu pertemuan dengan alokasi waktu satu jam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Ali Salidikin, S.Ag., selaku guru ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang pada tanggal 15 April 2019, penulis memperoleh informasi bahwa pembelajaran ke-NU-an masuk dalam mata pelajaran tambahan yang disebut muatan lokal. Mata pelajaran muatan lokal ke-NU-an tersebut dianggap sangat membantu untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam memahami amalan *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang sudah berjalan secara terus menerus di lingkungan masyarakat.[10]

Tidak lepas dari peran pendidikan, menurut Bapak Ali Salidikin, S.Ag., pembelajaran muatan lokal ke-NU-an memiliki nilai tersendiri terhadap keyakinan peserta didik dalam menumbuhkan keyakinan saat beribadah kepada Allah SWT, serta perbuatan-perbuatan yang baik akan mudah diterima karena sesuai dengan hati dan pikiran, dan sejalan dengan niatnya. Selain itu, pengaplikasian pembelajaran ke-NU-an dalam masyarakat juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam memecahkan apa yang disebut sebagai *bid'ah*, karena *bid'ah* ada yang boleh dilakukan.[11]

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami dan mampu mengerjakan amalan ibadah yang baik serta mengetahui dasar hukum dari ibadah yang dilakukannya. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran muatan lokal ke-NU-an yang ada di SMP Diponegoro Sampang, dengan mengangkat judul **"Strategi Pembelajaran Muatan Lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap".**

IAIN PURWOKERTO

[10] Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Salidikin, S.Ag. Selaku Guru ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang pada Tanggal 15 April 2019.

[11] Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Salidikin, S.Ag. pada Tanggal 15 April 2019.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan judul dan agar pembaca mudah untuk mengerti apa yang dimaksud dalam judul penelitian, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang bertujuan sebagai batasan-batasan yang dianggap perlu sebagai pedoman untuk memahami judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Strategi Pembelajaran

   Strategi dalam konteks pendidikan adalah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.[12] Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat imbuhan awal berupa "pem" dan akhiran "an", hal tersebut bermakna bahwa ada unsur dari luar berupa tindakan agar terjadi proses belajar. Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip Karwono dan Heni Mularsih menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan karena adanya faktor dari luar yang bertujuan agar terjadinya proses belajar.[13] Jadi, yang dimaksud strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara efektif dan efisien. Efektif dan efisien sendiri memiliki maksud sebagai penyampaian pembelajaran oleh guru dapat mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik sesuai keadaan kelas dengan waktu yang singkat dan dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

2. Muatan Lokal ke-NU-an

   Menurut E. Mulyasa yang dikutip Arif Agung Prasetyo muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang

IAIN PURWOKERTO

---

[12] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.13.

[13] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.19.

disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokan ke dalam mata pelajaran yang ada melainkan ditentukan oleh satuan pendidikan.[14] Ke-NU-an atau dengan sebutan lain mata pelajaran Aswaja menurut M. Mahbudi yang dikutip Arif Agung Prasetyo merupakan singkatan dari *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang terbentuk melalui tiga kata, yaitu 1) *Ahl* yang berarti keluarga, golongan atau pengikut, 2) *al-Sunnah* yang berarti segala sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad SAW berupa perbuatan, ucapan dan pengakuan Nabi Muhammad SAW, 3) *al-Jama'ah* yang berarti apa yang disepakati oleh para sahabat pada masa *Khulafa' al-Rasyidin*.[15]

Jadi, yang dimaksud muatan lokal ke-NU-an dalam penelitian ini adalah materi ajar yang diangkat sebagai bahan pembelajaran pada pendidikan formal di SMP Diponegoro Sampang dengan menonjolkan ciri khas kebudayaan agama dengan pedoman buku panduan yang telah diterbitkan dan disahkan oleh lembaga Ma'Arif, membahas tentang ajaran dan amaliah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang bercorak NU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran muatan lokal ke-NU-an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang ditempuh guru guna mencapai tujuan pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami ajaran dan amaliah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang bercorak NU serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dengan menonjolkan ciri khas NU.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal ke-NU-an dan bagaimanakah penerapan strategi

---

[14] Arif Agung Prasetyo, *Pengelolaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja / Ke-NU-an di MTs Asy Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skrispsi Pendidikan IAIN Tulungagung, 2016).

[15] Arif Agung Prasetyo, *Pengelolaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja / Ke-NU-an di MTs Asy Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016*.

yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal ke-NU-an, serta bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Memberikan gambaran yang jelas tentang strategi apa saja yang digunakan dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran muatan lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap.

   b. Sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto. Khususnya mengenai strategi pembelajaran muatan lokal ke-NU-an.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dilakukan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang relevan. Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitian, karena dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang diangkat penulis dalam skripsi ini, antara lain:

Skripsi karya Fitriyani (Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2016) yang berjudul “ Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto”.

Hasil penelitian dalam skripsi Fitriyani menjelaskan tentang kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran muatan lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni pada aspek muatan lokal. Perbedaannya pada penelitian Fitriyani menjelaskan tentang kurikulum muatan lokal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada implementasi kurikulum muatan lokal, sedangkan pada skripsi hasil penelitian yang dilakukan penulis fokus pada macam-macam strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran muatan lokal ke-NU-an dan penerapan strategi pembelajaran tersebut pada mata pelajaran muatan lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap.[16]

Skripsi karya Nani Eryanti (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2013) yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitian dalam skripsi Nani Eryanti menjelaskan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 1 Kembaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Eryanti memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal strategi pembelajaran. Perbedaannya, pada penelitian Nani Eryanti fokus pada pedoman teori strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *card short*/menyortir kartu, *index card match*/mencari jodoh kartu tanya jawab, *modeling the way*/membuat contoh praktik, *jigsaw learning*/belajar melalui tukar delegasi antar kelompok dan *small group discussion*/diskusi kelompok kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada macam-macam strategi pembelajaran dan penerapannya dalam pelajaran muatan lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang.[17]

IAIN PURWOKERTO

---

[16] Fitriyani, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto*, (Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2016).

[17] Nani Eryanti, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2013).

Skripsi karya Triyas Yanuarti (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2018) yang berjudul "Pembelajaran Aswaja pada Kelas Intensive di SMA Ma'arif Kroya Kabupaten Cilacap". Hasil penelitian dalam skripsi Triyas Yanuarti menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Aswaja pada kelas intensive yang dilakukan pendidik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Penelitian yang dilakukan Triyas Yanuarti memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni pada pembelajaran Aswaja/ke-NU-an. Perbedaannya penelitian Triyas Yanuarti fokus pada pembelajaran Aswaja di kelas intensive, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada strategi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang.[18]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan lampiran.

Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori yang memuat konsep tentang strategi pembelajaran muatan lokal ke-NU-an. Pada bab ini dibagi atas empat sub bab:

Sub bab pertama membahas tentang strategi pembelajaran yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, perbedaan strategi dengan metode, landasan

[18] Triyas Yanuarti, *Pembelajaran Aswaja pada Kelas Intensive di SMA Ma'arif Kroya Kabupaten Cilacap*, (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2018).

IAIN PURWOKERTO

teori strategi pembelajaran, pendekatan-pendakatan dalam strategi pembelajaran, prinsip penggunaan strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran dan desain sistem pembelajaran.

Sub bab kedua membahas tentang konsep muatan lokal.

Sub bab ketiga membahas tentang ke-NU-an yang meliputi paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* perspektif Nahdlatul Ulama (NU) dan mata pelajaran ke-NU-an / Aswaja.

Sub bab keempat membahas tentang strategi pembalajaran muatan lokal ke-NU-an.

Bab III : Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran umum SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika pembahasan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Strategi Pembelajaran Muatan Lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Strategi Pembelajaran Muatan Lokal Ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan yang dilakukan oleh guru bukan hanya mencakup bidang intelektual dan proses pembelajaran saja, melainkan dapat membentuk akhlak, etika dan moral yang baik pada diri peserta didik dengan menerapkan strategi ekspositori, dan mengkombinasikan dengan strategi kontekstual dan strategi kooperatif kelompok.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang penyampaian materinya disampaikan secara lisan. Guru menyampaikan materi pelajaran ke-NU-an yang sebagian besar berupa teori seperti sejarah berdirinya NU dan kisah para tokoh NU dengan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik mendengarkan.

Strategi pembelajaran kontekstual digunakan untuk mengaitkan antara materi pelajaran ke-NU-an dengan realitas di lingkungan masyarakat sekitar tempat peserta didik tinggal. Materi pelajaran ke-NU-an yang menggunakan strategi kontekstual adalah materi yang berhubungan dengan pelestarian amaliyah dan ajaran *Alussunnah wal Jama'ah* seperti tahlilan, wiridan, pujian, shalawat, shalat tarawih 20 raka'at, membaca doa qunut ketika shalat subuh, melakukan ziarah kubur dan istighosah.

Strategi pembelajaran kooperatif digunakan oleh guru untuk melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan untuk mengecek tingkat pemahaman peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi ini, guru mengawali dengan memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran ke-NU-an lalu membagi peserta didik ke dalam beberapa

IAIN PURWOKERTO

kelompok. Guru akan memberikan pertanyaan dan peserta didik diminta untuk mendiskusikan jawaban bersama teman-teman kelompoknya. Pada akhir pelajaran, guru akan memberi pertanyaan kepada beberapa peserta didik sesuai hasil diskusi mereka.

Penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang secara umum sudah sesuai dengan teori. Namun karena sebagian besar materi pelajaran ke-NU-an adalah berupa teori dan penjelasan serta terbatasnya waktu pembelajaran ke-NU-an yang hanya satu jam setiap satu minggu untuk setiap kelas, strategi yang paling sering digunakan oleh guru adalah strategi ekspositori. Untuk strategi kontekstual dan strategi kooperatif kelompok hanya digunakan sebagai kombinasi.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap strategi pembelajaran muatan lokal ke-NU-an di SMP Diponegoro Sampang Kabupaten Cilacap, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain kepada :

1. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan agar selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan dukungan kepada guru untuk semakin meningkatkan kreativitas dalam menciptakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Guru Mata Pelajaran Ke-NU-an

   Guru hendaknya meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran ke-NU-an agar pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Peserta Didik

   Peserta didik diharapkan agar lebih semangat lagi dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran ke-NU-an karena sebagai wujud

IAIN PURWOKERTO

pelestarian amalan *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penulis Berikutnya

Bagi peneliti yang tertarik meneliti tema skripsi ini, diharapkan agar lebih baik dan dapat lebih jauh mengembangkan aspek yang belum tersentuh oleh penulis dalam skripsi ini.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik berupa pikiran, tenaga dan materi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk melakukan perbaikan pada penulisan skripsi ini, agar dapat meningkatkan wawasan ilmu dan pengetahuan penulis.

IAIN PURWOKERTO

Akhir kata, semoga skripsi yang telah dibuat oleh penulis ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Asrohah, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basleman, Anisah dan Mappa, Syamsu. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bruinessen, Martin. 1997. *NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru.* Yogyakarta: LKiS.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Fattah, Munawir Abdul. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU.* Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Karwono dan Mularsih, Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Prasetyo, Arif Agung. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja / Ke-NU-an di MTs Asy Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skrispsi Pendidikan IAIN Tulungagung.

Rasyid, M. Ainur. 2017. *Hadits-Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Diva Press.

RI, Departemen Agama. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Tangerang: Dua Sehati.

S, Zainal Abidin. 1992. *Seluk Beluk Al-Quran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Salim, Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Ar-ruzz Media.

IAIN PURWOKERTO

Sanaky, Hujair A.H. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani di Indonesia.* Yogyakarta: Safiria Insani Press.

Sanjaya, Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.

Soeleiman Fadeli, M. Subhan. 2007. *Antologi NU : Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*. Jawa Timur: LTNU.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Basyirudin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.* Jakarta: Ciputat Pers.

Zahro, Ahmad. 2004. *Tradisi Intelektual NU Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999.* Yogyakarta: LKiS.

Zamzami. 2012. "*LP Ma'arif dan Satuan Pendidikan di Lingkungan NU"*. NU Online. http://www.nu.or.id. Diakses pada 3 September 2019.

Zuhri, Muh. 1997. *Hadis Nabi Historis dan Metodologis.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

IAIN PURWOKERTO